

# KEMAMPUAN MENGENAL HURUF ABJAD PADA ANAK TK KELOMPOK A DI GUGUS III PAUD KECAMATAN SLEMAN

## *THE ALPHABET-RECOGNIZING ABILITY OF GROUP A KINDERGARTEN STUDENTS IN CLUSTER III OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION IN SLEMAN SUB-DISTRICT*

Oleh: Khoirunisa Ummi Khajar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta,

[khoirunisa.ummi2016@student.uny.ac.id](mailto:khoirunisa.ummi2016@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui banyaknya anak TK kelompok A yang mengenal huruf abjad. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode *survey*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi *check list*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf abjad pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman pada indikator kemampuan mengenal huruf vokal sebanyak 2 anak berada pada kategori Sangat Kurang, 7 anak berada pada kategori Kurang, 10 anak berada pada kategori Cukup, 19 anak berada pada kategori Baik, dan 30 anak berada pada kategori Sangat Baik. Indikator kemampuan mengenal huruf konsonan sebanyak 15 anak berada pada kategori Sangat Kurang, 14 anak berada pada kategori Kurang, 7 anak berada pada kategori Cukup, 9 anak berada pada kategori Baik, dan 23 anak berada pada kategori Sangat Baik.

Kata kunci: kemampuan, mengenal huruf, anak kelompok A

### **Abstract**

*This study aims to determine the number of group A Kindergarten students who recognize the alphabet. The type of this study is quantitative descriptive study with the use of survey method.. The data collection technique is carried out by doing observation. The research instrument uses check list observation sheet. The data analysis technique used is descriptive quantitative statistics. The result of the study shows that the alphabet-recognizing ability of group A Kindergarten students in Cluster III of Early Childhood Education in Sleman Sub-District on the indicator of vowels-recognizing ability is as many as 2 students are in the Very Poor category, 7 students are in the Poor category, 10 students are in the Fair category, 19 students are in the Good category, and 30 students are in the Excellent category. Later on, from the indicators of consonants-recognizing ability, as many as 15 students are in the Very Poor category, 14 students are in the Poor category, 7 students are in the Fair category, 9 students are in the Good category, and 23 students are in the Excellent category.*

*Keywords: ability, alphabet-recognizing, group A students*

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, menyatakan bahwa PAUD merupakan “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan jasmani dan rohani untuk persiapan pendidikan anak lebih lanjut” (Kemendikbud, 2015: 2). Rancangan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan dengan tepat, akan menjadikan aspek perkembangan anak berjalan dengan optimal. Program pengembangan menurut

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014, yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni (Kemendikbud, 2015: 2).

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian. Bahasa dapat digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan sehingga anak dapat mudah dalam mengungkapkan apa yang ia butuhkan dan inginkan, dan bahasa juga dapat menjadikan anak-anak memahami dunia sekitar (Buckley, dalam Obiweluo & Melefa, 2014: 147). Setiap individu memiliki perkembangan bahasa yang berbeda-beda, hal ini

karena perkembangan bahasa seorang anak dipengaruhi oleh keturunan dari orang tua sejak lahir dan lingkungan, termasuk di dalamnya pengaruh keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan masyarakat dan budaya. Sebagai seorang pendidik, maka penting merancang kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Perkembangan bahasa perlu diajarkan sejak dini, karena bahasa merupakan dasar bagi anak agar anak dapat berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca dapat memberikan pembedayaan kata yang banyak pada anak, sehingga anak dapat berkomunikasi dengan lebih baik. Keberhasilan belajar anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka (Washburn dkk, dalam Dewi, 2015: 2). Sebelum membaca lebih lanjut, anak perlu diajarkan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kegiatan membaca yang mula-mula diajarkan kepada anak dengan usia pra sekolah atau sekolah dasar tingkat rendah. Membaca permulaan biasa dilakukan untuk anak yang belum mampu mengenal huruf dengan baik.

Mengenal huruf abjad merupakan salah satu bagian dari membaca permulaan. Kemampuan mengenal huruf abjad perlu dikembangkan sejak dini karena merupakan modal awal memiliki ketrampilan membaca. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi (2016: 754), kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan yang baik dan lancar akan mempermudah anak dalam memasuki tahapan membaca berikutnya. Trisniwati (2014: 15) menyatakan “bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kemendikbud, 2015: 30-34), tingkat pencapaian perkembangan berbahasa pada anak usia 4-5 atau kelompok A,

yaitu anak sudah mampu berkomunikasi dan menceritakan kembali kosakata yang didengar menggunakan kalimat sederhana, menceritakan isi buku meskipun berbeda antara tulisan dengan ucapan anak, dan mampu menulis huruf yang dicontohkan.

Terkait dengan kemampuan mengenal huruf abjad, sebagai tahap awal maka peneliti melakukan observasi disalah satu TK yang ada di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman, yaitu TK Pertiwi Caturharjo Sleman. TK Pertiwi Caturharjo Sleman memiliki 2 kelas kelompok A, yaitu kelompok A1 dengan jumlah 18 anak dan kelompok A2 dengan jumlah 19 anak. Observasi dilakukan di kelompok A2 pada bulan Januari 2020 dan diperoleh hasil bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak TK kelompok A berbeda-beda, dengan sampel anak sebagai berikut: pertama, Juna duduk di TK kelompok A sudah mampu mengenal beberapa huruf abjad, seperti huruf vokal (a, i, u, e, o) dan huruf konsonan (h, c, r, s, t, p, m, k, y, x, dan w), namun Juna belum mampu membedakan huruf “f” dengan huruf “t”, huruf “b” dengan huruf “d”, dan huruf “v” dengan huruf “f”. Juna juga sudah mampu membaca kata sederhana, bahkan ia sering membantu guru untuk mengajari teman-temannya membaca. Kedua, Rasyid sudah mengenal 4 huruf abjad, yaitu huruf (a, s, r, dan i), selain dari 4 huruf tersebut, Rasyid masih belum dapat mengenalnya. Ketiga, Nada belum dapat satupun mengenal huruf abjad.

Hasil observasi ketiga anak tersebut dapat terlihat perbedaan dari kemampuan mengenal huruf masing-masing anak, meskipun ketiga anak tersebut sama-sama berada pada tingkat kelompok A. Terdapat anak yang sudah mampu mengenal semua huruf abjad baik huruf vokal dan konsonan, ada anak yang hanya mengenal 4 huruf abjad, dan ada anak yang belum mampu membedakan huruf “f” dengan huruf “t”, huruf “b” dengan huruf “d”, dan huruf “v” dengan huruf “f”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Mengenal Huruf Abjad pada Anak TK Kelompok A di Gugus III

PAUD Kecamatan Sleman” karena belum ada kajian yang mendalam terkait dengan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman. Selain hal tersebut, penelitian ini juga berguna untuk memperoleh data yang menggambarkan tentang kemampuan mengenal huruf abjad yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam membuat kebijakan dan dari hasil penelitian ini akan terlihat sampai mana kemampuan mengenal huruf abjad anak TK kelompok A di Gugus III Kecamatan Sleman.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester II tahun ajaran 2019/2020 di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman yang terdiri dari tiga TK, yaitu TK Pertiwi Caturharjo, TK Garuda VI, dan TK ABA Kendangan.

### Target/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman sebanyak 82 anak. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 68 anak yang dihitung menggunakan rumus Yamane, sedangkan pemilihan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan mengenal huruf abjad pada anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi. Menurut Arikunto (2013: 199) observasi merupakan mengamati dan memperhatikan secara langsung dengan menggunakan seluruh alat indra.

Instrumen merupakan sebuah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 156). Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan mengenal huruf pada anak. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *check list*. Pada penelitian kemampuan mengenal huruf abjad pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman, peneliti memberikan tanda *check* (✓) apabila anak menjawab benar, dan memberikan tanda *check* (-) apabila anak menjawab salah.

Lembar observasi *check list* digunakan peneliti sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan observasi agar mendapatkan data yang sesuai atau diinginkan melalui pengamatan secara langsung. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator, yaitu: (1) Kemampuan anak membaca huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar dan (2) Kemampuan anak membaca huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h) dengan benar. Variabel, indikator, dan jumlah butir yang digunakan dalam penelitian dirangkum dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah butir
Mengenal huruf	Anak mampu membaca huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan lafal yang tepat	5 butir
	Anak mampu membaca huruf konsonan <i>bilabial</i> (p, b, m), <i>dental</i> (n, t, d, l, s, r), <i>palatal</i> (c, j, y), <i>velar</i> (k, g), <i>glotal</i> (h) dengan lafal yang tepat	15 butir

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019: 206), analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan sebagaimana adanya data yang terkumpul. Analisis data statistik deskriptif yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu total skor, skor maksimal, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (SD).

Rumus mencari rata-rata (*mean*) adalah:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

(Hadi, 2015: 99)

Keterangan:

$M_x$  : Mean yang dicari

$\sum X$  : Jumlah skor dari nilai-nilai yang ada

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri

Rumus mencari standar deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

(Hadi, 2015: 100)

Keterangan:

SD : Standar deviasi

$\sum x^2$  : Jumlah semua deviasi setelah mengalami penguadratan

N : Banyaknya skor-skor itu sendiri

Selain itu, analisis data yang digunakan menurut (Sudijono, 2012: 43) persentase dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2012: 43)

Keterangan:

P : nilai persen

f : skor yang diperoleh siswa

N : skor maksimum

100% : bilangan tetap

Kemudian dari data tersebut dikonversikan dengan kategori perhitungan batasan skor menggunakan skala nilai 5, yaitu kategori Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, dan Sangat Baik.

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No.	Kategori	Prosentase
1.	Sangat Baik	81% - 100%
2.	Baik	61% - 80%
3.	Cukup	41% - 60%

4.	Kurang	21% - 40%
5.	Sangat Kurang	0% - 20%

(Riduwan, 2015: 15)

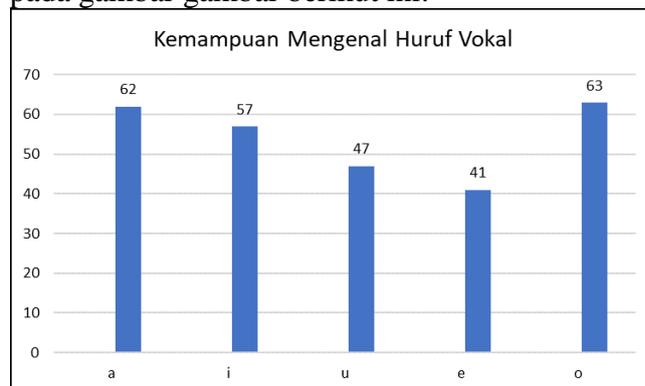
Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut divisualisasikan dalam bentuk histogram. Pengolahan data mentah dilakukan dengan menggunakan bantuan computer yaitu program *MS Office Exel 2016*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengenal huruf abjad, terdiri dari dua indikator, yaitu: (1) Kemampuan anak membaca huruf vokal (a, i, u, e, o); dan (2) Kemampuan anak membaca huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kerja observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang telah diperoleh dideskripsikan dan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif. Berikut ini adalah hasil observasi dari masing-masing indikator kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman.

Data dalam membaca huruf vokal

Hasil observasi indikator membaca huruf vokal (a, i, u, e, dan o) pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman dapat dilihat pada gambar gambar berikut ini:

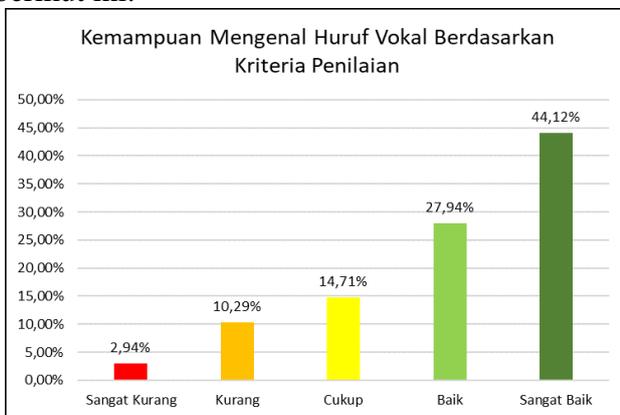


Gambar 1. Histogram Kemampuan Membaca Huruf Vokal pada Anak TK Kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf konsonan pada masing-masing anak, yaitu: 62 anak dapat mengenal huruf "a", 57 anak dapat

mengenal huruf “i”, 47 anak dapat mengenal huruf “u”, 41 anak dapat mengenal huruf “e”, dan 63 anak dapat mengenal huruf “o”. Huruf vokal yang paling dikenal anak adalah huruf “o” karena dari 68 anak yang diteliti terdapat 63 anak yang mengenal huruf “o”, hal ini berarti hanya 5 anak yang belum mengenal huruf “o”. Huruf vokal (a, i, u, e, dan o) yang kurang dikenal oleh anak adalah huruf “e” karena dari 68 anak hanya 41 anak yang mengenal huruf “e”.

Hasil observasi indikator mengenal huruf vokal (a, i, u, e, dan o) pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman berdasarkan kriteria penilaian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



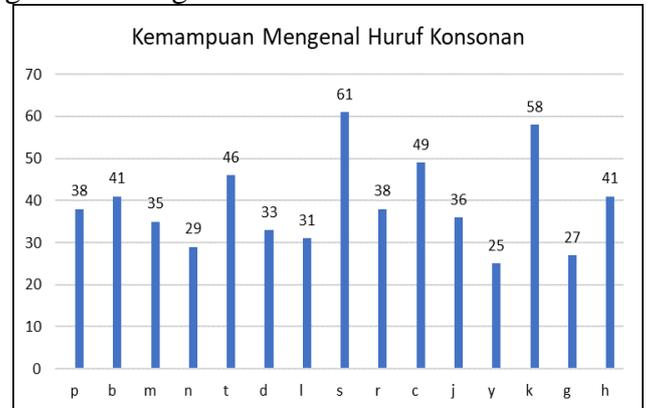
Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Huruf Vokal Anak TK Kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman Berdasarkan Kriteria Penilaian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf abjad dalam membaca huruf vokal pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman sebesar 2,94% atau sebanyak 2 anak berada pada kategori Sangat Kurang; 10,29% atau sebanyak 7 anak berada pada kategori Kurang; 14,71% atau sebanyak 10 anak berada pada kategori Cukup; 27,94% atau sebanyak 19 anak berada pada kategori Baik; dan 44,12% atau sebanyak 30 anak berada pada kategori Sangat Baik karena saat dilakukan observasi anak dapat menjawab dengan lancar semua huruf vokal yang ditunjuk oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf vokal (a, i, u, e, dan o) anak TK kelompok A Gugus III PAUD Kecamatan Sleman diperoleh dari 68 anak

terdapat 30 anak masuk dalam kategori Sangat Baik.

Data dalam membaca huruf konsonan

Hasil observasi indikator membaca huruf konsonan pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini:

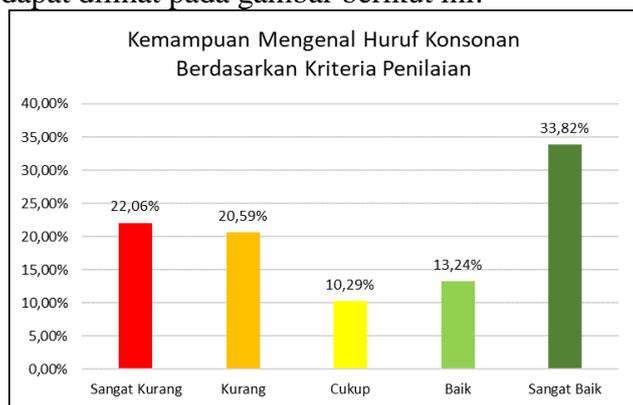


Gambar 3. Histogram Kemampuan Membaca Huruf Konsonan Anak TK Kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf konsonan pada masing-masing anak, yaitu: 38 anak dapat mengenal huruf “p”, 41 anak dapat mengenal huruf “b”, 35 anak dapat mengenal huruf “m”, 29 anak dapat mengenal huruf “n”, 46 anak dapat mengenal huruf “t”, 33 anak dapat mengenal huruf “d”, 31 anak dapat mengenal huruf “l”, 61 anak dapat mengenal huruf “s”, 38 anak dapat mengenal huruf “r”, 49 anak dapat mengenal huruf “c”, 36 anak dapat mengenal huruf “j”, 25 anak dapat mengenal huruf “y”, 58 anak dapat mengenal huruf “k”, 27 anak dapat mengenal huruf “g”, dan 41 anak dapat mengenal huruf “h”. Huruf konsonan (p, b, m, n, t, d, l, s, r, c, j, y, k, g, dan h) yang paling dikenal anak adalah huruf “s” karena dari 68 anak yang diteliti terdapat 61 anak yang mengenal huruf “s”, hal ini berarti hanya 7 anak yang belum mengenal huruf “s”. Huruf konsonan (p, b, m, n, t, d, l, s, r, c, j, y, k, g, dan h) yang kurang dikenal oleh anak adalah huruf “y” karena dari 68 anak hanya 25 anak yang mengenal huruf “y”.

Hasil observasi indikator mengucapkan bunyi huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h) pada anak kelompok A di Gugus III PAUD

Kecamatan Sleman berdasarkan kriteria penilaian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Histogram Kemampuan Membaca Huruf Konsonan Anak TK Kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman Berdasarkan Kriteria Penilaian

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf abjad dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h) pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman sebesar 22,06% atau sebanyak 15 anak berada pada kategori Sangat Kurang; 20,59% atau sebanyak 14 anak berada pada kategori Kurang; 10,29% atau sebanyak 7 anak berada pada kategori Cukup; 13,24% atau sebanyak 9 anak berada pada kategori Baik; dan 33,82% atau sebanyak 23 anak berada pada kategori Sangat Baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf konsonan (p, b, m, n, t, d, l, s, r, c, j, y, k, g, dan h) anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman diperoleh dari 68 anak terdapat 23 anak masuk dalam kategori Sangat Baik.

Kemampuan mengenal huruf abjad pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis data dalam mengucapkan bunyi huruf vokal

Hasil observasi pada indikator mengucapkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Data Kemampuan Mengucapkan Bunyi Huruf Vokal

Komponen	Kemampuan mengucapkan bunyi huruf vokal
Total Skor	5400
Skor Maksimal	100
Skor Minimal	0
Rerata	79,41
SD	24,18
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa rata-rata kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi huruf vokal (a, i, u, e, o) pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman diperoleh hasil yaitu 79,41 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan bunyi huruf vokal pada anak kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori Baik karena huruf-huruf vokal merupakan huruf-huruf yang sederhana dan paling mudah dikenal oleh anak usia dini. Anak secara lancar mengucapkan bunyi huruf vokal sesuai lembar kerja yang ditunjuk oleh peneliti.

Analisis data dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan

Hasil observasi pada indikator mengucapkan bunyi huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h) pada anak TK kelompok A di Gugus III PAUD Kecamatan Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Analisis Data Kemampuan Mengucapkan Bunyi Huruf Konsonan

Komponen	Kemampuan mengucapkan bunyi huruf konsonan
Total Skor	4280
Skor Maksimal	100
Skor Minimal	0
Rerata	62,94
SD	32,65
Kriteria	Baik

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan mengenal huruf abjad dalam mengucapkan bunyi huruf konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h) pada anak TK kelompok A yaitu 62,94 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengucapkan bunyi huruf konsonan pada anak TK kelompok A di Gugus III

PAUD Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori Baik karena huruf konsonan yang dijadikan dalam indikator observasi adalah huruf konsonan yang diperkenalkan untuk anak usia dini. Hal ini mengacu pada pendapat Suhartono dalam (Pertiwi, 2016: 761), huruf konsonan yang tepat diberikan kepada anak usia dini yaitu konsonan *bilabial* (p, b, m), *dental* (n, t, d, l, s, r), *palatal* (c, j, y), *velar* (k, g), *glotal* (h).

Gambar huruf konsonan pada lembar kerja yang ditunjukkan kepada anak yaitu huruf p, b, m, n, t, d, l, s, r, c, j, y, k, g, dan h. Anak mengucapkan kartu huruf konsonan berdasarkan lembar kerja yang disediakan dan dibunyikan sesuai dengan huruf yang ditunjuk oleh peneliti. Terdapat beberapa anak yang kebingungan dalam membedakan bunyi huruf (p, b, d); (m dan n); (e dan f), sehingga perlu pancingan dengan menunjukkan secara bersamaan ketiga atau kedua huruf yang dibingungkan anak tersebut agar anak dapat melihat perbedaan bentuk dari huruf-huruf yang dibingungkan.

Perbedaan kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Lamd dan Arnold (dalam Farida, 2011) faktor yang mempengaruhi membaca ada 4 yaitu, faktor fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis. Faktor fisiologi merupakan faktor yang mengacu pada keadaan fisik, kondisi tubuh yang sakit akan mempengaruhi hasil belajar anak. Anak yang sakit akan jarang masuk sekolah, sehingga akan tertinggal dalam pembelajaran. Berbeda dengan anak yang sehat dan aktif berangkat sekolah, mereka akan semakin bertambah wawasan dan pengetahuannya.

Faktor intelektual, secara umum faktor intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam membaca. Faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan sekolah. Lingkungan yang memberikan stimulasi akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan semakin optimal. Ketika observasi di sekolah, kemampuan membaca huruf vokal dan konsonan masuk dalam kategori baik hal ini juga karena didukung oleh faktor dari sekolah, seperti adanya pembelajaran membaca mengenal huruf walaupun tidak

terjadwal secara khusus. Selain itu, sekolah juga telah menyediakan kartu huruf, kartu bergambar, dan media-media yang menarik lainnya untuk menunjang kemampuan mengenal huruf pada anak.

Faktor psikologis antara lain mencakup motivasi dan kematangan sosial dan emosi. Motivasi dari luar seperti dari orang tua untuk mendorong anaknya membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Penelitian ini menemukan ada beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk les baca di sekolah. Ketika observasi di rumah anak, peneliti juga menemukan beberapa orang tua yang mendukung perkembangan membaca anak, salah satunya ditemukan tempelan huruf-huruf abjad dirumah.

Faktor kematangan sosial dan emosi, mencakup stabilitas emosi, kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok. Pada penelitian ini terlihat ketika anak yang percaya diri langsung mengantri tanpa didampingi oleh orang tua, sedangkan anak yang kurang percaya diri akan sulit dan malu-malu serta mengajak orang tuanya untuk mendampingi, bahkan anak selalu meminta bantuan dari orang tuanya dalam menjawab tes.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, secara umum kemampuan rata-rata anak dalam mengenal huruf vokal dan konsonan adalah 71,18 atau masuk dalam kategori Baik. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan belum berada pada kategori Sangat Baik, hal ini karena menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun dalam kemampuan keaksaraan sedang berada pada tahap meniru huruf yang dicontohkan (Kemdikbud, 2015: 33), oleh karena itu orang tua dan guru perlu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan pada anak dapat meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada indikator kemampuan mengenal huruf vokal memiliki rata-rata sebesar 79,41 yang termasuk dalam kategori Baik. Sebanyak 2 anak berada pada kategori Sangat Kurang, 7 anak berada pada kategori Kurang, 10 anak berada pada kategori Cukup, 19 anak berada pada kategori Baik, dan 30 anak berada pada kategori Sangat Baik.

Indikator kemampuan mengenal huruf konsonan memiliki rata-rata sebesar 62,94 yang termasuk dalam kategori Baik. Sebanyak 15 anak berada pada kategori Sangat Kurang, 14 anak berada pada kategori Kurang, 7 anak berada pada kategori Cukup, 9 anak berada pada kategori Baik, dan 23 anak berada pada kategori Sangat Baik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Orang tua atau guru hendaknya memberikan stimulasi untuk melatih kemampuan mengenal huruf abjad pada anak di rumah maupun di sekolah. Stimulasi yang diberikan harus sesuai dengan tahapan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak.
2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memberikan kebijakan dalam pengembangan kemampuan mengenal huruf pada anak

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, S.U.S. (2015). Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada

Anak Kelas Awal Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1).

Farida, R. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.

Hadi, S. (2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137, Tahun 2014, tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*.

Kemendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

Kemdikbud. *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Diakses pada tanggal 8 Januari 2019, dari <http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP17-2010Lengkap.pdf>.

Obiweluzo, E.P. & Melefa, O.M. (2014). Strategies for Enhancing Language Development as a Necessary Foundation for Early Childhood Education. *Journal of Education and Practice*, 5(5), 147.

Pertiwi, A.D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2).

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisniwati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK ABA Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi, diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.